

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu penggerak bagi pembangunan dan bekal yang sangat utama dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman. Pendidikan atau pengajaran prosesnya diwujudkan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian sebuah pesan dari sumber pesan melalui saluran/fasilitas tertentu ke penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau materi pembelajaran yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru dan penerima pesannya adalah peserta didik (Danim, 2019)

Adapun tujuan pendidikan dari suatu lembaga pendidikan pencapaiannya tergantung dari efektifitas pendidikan dan hasilnya atau outputnya ditentukan oleh beberapa faktor misalnya peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, fasilitas (sarana dan prasarana), dan lingkungan (Daryanto, 2017).

Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, sarana belajar dapat diposisikan sebagai bagian penunjang keberhasilan peserta didik yang disebut dengan prestasi belajar. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di sekolah harus dievaluasi secara menyeluruh, antara lain dengan mengevaluasi kualitas proses dan hasil belajar. Secara keseluruhan pemahaman terhadap konsep dasar pembelajaran tidak akan sempurna jika berhenti pada definisi atau proses. Pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif, maupun psikomotor (Hernawan, 2022).

Berkaitan dengan uraian di atas, bahwa tujuan pendidikan dalam pencapaian keberhasilan salah satu penunjangnya adalah sarana prasarana. Dijelaskan dalam Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, dijelaskan bahwa standar sarana dan prasarana adalah kriteria minimal yang harus tersedia pada satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam Permendikbudristek tersebut, sudah jelas disebutkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah harus memiliki ketersediaan sarana prasarana yang diberikan oleh pemerintah secara langsung, maupun ketersediaan sarana prasarana yang harus disediakan oleh sekolah itu sendiri, yang meliputi: 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan; 2). Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Penelitian terdahulu yang mengkaji ketersediaan sarana prasarana dilakukan oleh Mawaddah, Harapan, Kesumawati (2021), penelitian ini menjelaskan bahwa sarana prasarana pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi belajar dan membelajarkan. Disamping itu,

penelitian ini juga didukung teori Bafadal (2018) yang menjelaskan bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah dan sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa keberlangsungan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, tanpa adanya penunjang ketersediaan sarana prasarana tentu tidak akan berjalan secara optimal. Namun walaupun ditunjang oleh ketersediaan sarana prasarana tanpa di dukung oleh kompetensi guru yang profesional dalam mengelola kelas tentu juga tidak akan dapat berjalan dengan baik. Artinya adanya sinergi antara ketersediaan sarana prasarana dan kompetensi guru paling tidak sudah memberikan kontribusi yang baik terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan informasi dari Wakil Kepala Sekolah bidang Humas masing-masing SMK Negeri yang ada di Kota Palembang yang berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana sejauh ini dapat dikatakan belum terpenuhi ketersediaan yang diharapkan, seperti informasi yang peneliti peroleh di SMK Negeri 1 Palembang, jurusan yang ada: 1) Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran; 2)) Akuntansi dan Keuangan Lembaga; 3) Bisnis Daring dan Pemasaran; 4) Teknik Komputer dan Jaringan. Sarana prasarana yang belum terpenuhi sesuai dengan yang diharapkan adalah teknik komputer dan jaringan. Ketersediaan komputer yang harus dipenuhi sebanyak 30 unit komputer, namun ketersediaan yang ada hanya berjumlah 18 unit. Artinya dengan kekurangan ketersediaan sarana prasarana tersebut pelaksanaan proses pembelajaran tidak

berjalan secara maksimal. Begitu juga dengan kompetensi guru nya masih belum optimal, dikarenakan disiplin ilmu yang dimiliki tidak sesuai dengan pembelajaran yang disampaikan. Selanjutnya informasi yang peneliti peroleh di SMK Negeri 2 Palembang, jurusan yang ada meliputi: 1) Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan; 2) Geomatika; 3) Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik; 4) Teknik Kendaraan Ringan Otomotif; 5) Teknik dan Bisnis Sepeda Motor; 6) Teknik Mekatronika; 7) Teknik Komputer dan Jaringan; 8) Teknik Pemesinan. Berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang diberikan oleh guru, ketersediaan sarana prasarana belum memenuhi kebutuhan yang diharapkan, seperti pada jurusan teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik, dimana travo yang dibutuhkan sampai saat ini belum tersedia, sehingga guru yang menyampaikan materi pembelajaran melakukan kerjasama dengan pihak PLN. Pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, beberapa peralatan pendukung seperti kunci-kunci yang ada tidak lengkap. Seharusnya beberapa kunci yang tidak ada dicarikan solusi untuk dilengkapi agar saat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran pembongkaran kendaraan dapat berjalan dengan baik. Hal ini belum didukung kompetensi guru yang mampu menyelaraskan keberlangsungan pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Begitu juga informasi yang peneliti peroleh di SMK Negeri 4 Palembang, jurusan yang ada: 1) Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan; 2) Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik; 3) Teknik Pemesinan; 4) Teknik Kendaraan Ringan Otomotif; 5) Teknik Komputer dan Jaringan; 6) Teknik Audio Video; 7) Sepeda Motor. Permasalahan yang dihadapi di SMK Negeri 4 Palembang ini adalah minimnya ketersediaan mesin yang dibutuhkan pada jurusan Teknik Pemesinan dan ketersediaan beberapa instalasi pada jurusan teknik instalasi pemanfaatan

tenaga listrik. Untuk teknik pemesian dibutuhkan mesin potong kayu yang memiliki kombinasi dari segala arah, namun sampai saat ini ketersediaan alat tersebut belum terpenuhi, sehingga pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan belum berjalan dengan efektif dan efisien karena tidak di dukung kompetensi guru yang diharapkan. Seharusnya jika guru memiliki kompetensi dan untuk mensiasati agar keberlangsungan pelaksanaan proses pembelajaran agar berjalan dengan baik guru dan peserta didik melakukan praktik pembelajaran di perusahaan pemotongan kayu. Selanjutnya informasi yang diperoleh di SMK Negeri 5 Palembang, saat ini memiliki jurusan: 1) Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran; 2) Akuntansi dan Keuangan Lembaga; 3) Bisnis Daring dan Pemasaran; 4) Multimedia; 5) Animasi; 6) Teknik Produksi dan Penyiaran Program Radio Pertelevisian. Permasalahan yang dihadapi di SMK Negeri 5 Palembang adalah belum tersedianya alat *broacasting* siaran pada jurusan Penyiaran program Radio dan Pertelevisian. Sarana yang dibutuhkan adalah Panasonic atau Sony Camcorder dan Camera System agar dapat dilakukan siaran yang lebih baik lagi. Namun saat ini ketersediaan alat tersebut belum terpenuhi oleh SMK Negeri 5 Palembang. Untuk mensiasati agar pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan guru menggunakan Android yang memiliki camera beresolusi tinggi. Sejauh ini guru produktif yang ada dapat dikatakan sudah mencukupi. Hal ini juga sama dengan SMK-SMK lain, bahwa di SMK Negeri 7 Palembang, yang memiliki jurusan: 1) Seni Lukis; 2) Desain dan Produksi Kria Tekstil; 3) Desain dan Produksi Kria Logam; 4) Desain dan Produksi Kria Kayu; 5) Desain Komunikasi Visual; 6) Teknik Kendaraan Ringan Otomotif; 7) Teknik dan Bisnis Sepeda Motor. Permasalahan yang dihadapi oleh SMK Negeri 7 Palembang adalah belum tersedianya sarana berupa mesin

pengisi angin ban (*Tire Inflator*) dan alat perbaikan OBD-II (*On Board Diagnostics*) pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. Untuk mensiasati agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik guru dan peserta didik melakukan kerjasama dengan pihak Honda, Yamaha serta Auto-2000 dan Mistubishi. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru yang ada saat ini hanya berjumlah 2 orang, seharusnya untuk memenuhi kebutuhan proses pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik guru yang ada berjumlah 5 orang. Sementara informasi lain yang peneliti peroleh di SMK Negeri Sumsel Palembang yang sekarang memiliki jurusan: 1) Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik; 2) Teknik Kendaraan Ringan Otomotif; 3) Teknik Mekatronika'4) Teknik Pemesinan. Permasalahan yang dihadapi adalah belum tersedianya peralatan berupa mesin CNC dan mesin bubut, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk mensiasati hal ini, guru dan peserta didik bekerja sama dengan bengkel bubut. Sejauh ini, guru yang ada dalam melaksanakan pembelajaran berjumlah 3 orang, seharusnya untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran guru berjumlah 6 orang.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada di SMK Negeri Kota Palembang, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul, "Ketersediaan Sarana Prasarana dan Kompetensi Guru Terhadap Keberlangsungan Pelaksanaan Proses Pembelajaran SMK Negeri di Kota Palembang."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Apakah sarana prasarana memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan pelaksanaan proses pembelajaran SMK Negeri di Kota Palembang.
2. Apakah kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan pelaksanaan proses pembelajaran SMK Negeri di Kota Palembang.
3. Apakah sarana prasarana dan kompetensi guru secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan pelaksanaan proses pembelajaran SMK Negeri di Kota Palembang.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan kajian dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Pengaruh ketersediaan sarana prasarana terhadap keberlangsungan pelaksanaan proses pembelajaran SMK Negeri di Kota.
2. Pengaruh kompetensi guru terhadap keberlangsungan pelaksanaan proses pembelajaran SMK Negeri di Kota Palembang .
3. Pengaruh ketersediaan sarana prasarana dan kompetensi guru secara bersamaan terhadap keberlangsungan pelaksanaan proses pembelajaran SMK Negeri di Kota Palembang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ketersediaan sarana prasarana memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan pelaksanaan proses pembelajaran SMK Negeri di Kota Palembang?
2. Apakah kompetensi guru memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan pelaksanaan proses pembelajaran SMK Negeri di Kota Palembang?

3. Apakah ketersediaan sarana prasarana dan kompetensi guru secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan pelaksanaan proses pembelajaran SMK Negeri di Kota Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis sebagai berikut.

1. Pengaruh ketersediaan sarana prasarana terhadap keberlangsungan pelaksanaan proses pembelajaran SMK Negeri di Kota.
2. Pengaruh kompetensi guru terhadap keberlangsungan pelaksanaan proses pembelajaran SMK Negeri di Kota Palembang .
3. Pengaruh ketersediaan sarana prasarana dan kompetensi guru secara bersamaan terhadap keberlangsungan pelaksanaan proses pembelajaran SMK Negeri di Kota Palembang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat dan dapat dijadikan bahan kajian pemikiran bagi berbagai pihak terkait, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan khasanah keilmuan terkait ketersediaan sarana prasarana, rekrutmen guru produktif terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat kepada sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan memberikan, manfaat bagi sekolah, khususnya SMK Negeri di Kota Palembang agar dapat dijadikan bahan kajian sehingga proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru, khususnya guru SMK Negeri di Kota Palembang agar dapat mencari solusi dengan minimnya ketersediaan sarana prasarana yang ada agar proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik, efektif dan efisien.
- c. Bagi Dinas Pendidikan, khususnya Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan, sebagai bahan kajian untuk selalu memberikan perhatian kepada sekolah binaan yang ada, khususnya SMK Negeri di Kota Palembang seperti misalnya memberikan bantuan sarana prasarana untuk kepentingan sekolah, memperbanyak dklat-diklat bagi guru agar mutu pendidikan di sekolah menjadi lebih baik lagi.